

Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh Di Rumah Sakit Umum Milik Daerah Samarinda 2019

Irvan Efendi^{1*}, Milkhatun²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: Irpan0056@gmail.com

Diterima: 09/08/19

Revisi: 22/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di rumah sakit umum milik pemerintah daerah samarinda 2019.

Metodologi: Jenis penelitian ini *Deskriptif* dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dengan jumlah 51 perawat. Pengambilan data januari 2018. Kuisisioner yang dipakai pada penelitian ini menggunakan kuisisioner sikap untuk mengukur tingkat sikap perawat positif atau negatif.

Hasil: Dengan analisis univariat didapatkan sikap positif perawat berjumlah 47 (92.2%), negatif berjumlah 4 (7.8%), sedangkan yang patuh berjumlah 35 (70.6%) dan tidak patuh berjumlah 15 (29.4%) perawat. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *fisher exact* dengan nilai *p value* yaitu $0.017 < \alpha 0.050$ yaitu ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di rumah sakit umum milik daerah. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh dipengaruhi oleh faktor sikap perawat.

Manfaat: Penelitian ini dapat diterapkan menjadi bahan referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan terutama bagi perawat dan mahasiswa keperawatan

Abstract

Purpose of the study: To determine the relationship between attitudes and nurses' compliance in the implementation of prevention of falling patients in the 2019 local government-owned hospital in Samarinda.

Methodology: This type of research is descriptive with a cross-sectional approach. The technique used for sampling uses Random Sampling with a total of 51 nurses. Data collection in January 2018. The questionnaire used in this study used an attitude questionnaire to measure the level of positive or negative nurses' attitudes.

Results: With univariate analysis, it was found that positive attitudes of nurses amounted to 47 (92.2%), negatives amounted to 4 (7.8%), while adherents totaled 35 (70.6%) and non-adherents totaled 15 (29.4%) nurses. The results of the bivariate analysis used the fisher exact test with a *p value* of $0.017 < \alpha 0.050$, which is a relationship between attitudes and nurses' compliance in the implementation of preventing falling patients in regional public hospitals. It can be concluded that the compliance of nurses in the implementation of prevention of falling patients is influenced by factors of nurses' attitudes.

Application: This research can be applied as a reference material in improving health science, especially for nurses and nursing students.

Kata kunci: *Sikap, Kepatuhan perawat, Pencegahan pasien jatuh*

1.PENDAHULUAN

Mutu dalam keselamatan pelayanan pasien (patient safety) di rumah sakit adalah sesuatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut meliputi assesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan resiko pasien, pelapor dan analisis insiden dan tindak lanjutnya serta impementasi solusi untuk meminimalkan resiko pasien jatuh. Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. (Potter & Perry, Buku Ajaran Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4 Volume 1. Ahli Bahas: Renata Komalasari, 2005)¹. Budaya keselamatan pasien menjadi prioritas utama. Hasil penellitian Helling et al (2008) menyatakan bahwa menilai budaya keselamatan dalam rumah sakit sebagai sebuah tantangan, sehingga diperlukan alat ukur yang akurat dalam penilaiannya. Budaya keselamatan memberikan pengaruh terhadap kualitas pelayanan. untuk meningkatkan budaya keselamatan dan dibutuhkan dukungan dari manajemen dan seluruh staf rumah sakit tersebut. (Budiono & et al, 2014)² Jatuh merupakan suatu kejadian yang menyebabkan subjek yang sadar menjadi berada di permukaan tanah tanpa disengaja, bukan dari akibat pukulan keras dan kehilangan kesadaran atau kejang. Kejadian jatuh merupakan penyebab yang spesifik yang jenis dan konsekuensinya berbeda dari mereka yang dalam keadaan sadar mengalami jatuh (Stanley, 2006, hlm.69). Resiko jatuh sendiri adalah peningkatan kemungkinan untuk jatuh yang dapat menyebabkan cedera fisik yang beresiko untuk jatuh dan pada umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan dan fisiologis yang dapat berakibat cedera ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya resiko jatuh yaitu faktor eksternal, faktor organisasi dan manajemen, faktor lingkungan kerja, faktor tim, faktor petugas, faktor tugas, faktor pasien dan faktor komunikasi (kemenkes, 2015). Penyebab terjadinya resiko jatuh bisa disebabkan oleh faktor intrinsik berupa riwayat jatuh sebelumnya,

penurunan ketajaman penglihatan, perilaku dan sikap berjalan. (Kaliteng, Ake, & Makausi, 2015)³. Hal yang berkaitan dengan budaya keselamatan pasien salah satunya adalah sikap. Sikap merupakan reaksi atau respon yang bisa dikatakan masih tertutup dari seseorang terhadap situasi stimulus atau objek, adanya sikap yang berbeda beda diantara penyedia layanan kesehatan menjadi penghambat dalam budaya keselamatan pasien (Yarnita, 2018)⁴ dalam buku Azwar(2007)⁵ menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah Pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang di anggap hal penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan metode kuantitatif dengan menggunakan desain *descriptive correlation* yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Narusalam, 2011). Dengan metode pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti ingin mempelajari dinamika korelasi antara faktor dan resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012)⁶. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 responden. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* (Arikunto, 2012)⁷. dimana setiap perawat dihitung terlebih dahulu jumlah perawat yang akan dipilih menjadi responden. penelitian ini, bertujuan untuk mengidentifikasi Apakah ada Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Samarinda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Table 1 distribusi Frekuensi responden di rumah sakit umum milik pemerintah samarinda 2019

No	Identitas Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-Laki	11	21.6
	Perempuan	40	78.4
	Jumlah	51	100
2	Usia		
	< 3 Tahun	14	27.5
	> 3 tahun	37	72.5
	Jumlah	51	100
3	Masa kerja		
	17-25	7	13.7
	26-35	34	66.7
	36-45	10	19,6
	Jumlah	51	100
4	Pendidikan		
	D3 D4 S1	43	84.3
	S1 NERs	2	3.9
		1	2.0
		5	9.8
	Jumlah	51	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin Berdasarkan dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 51 perawat menunjukkan hasil terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 40 (78,4%), sedangkan responden laki-

laki berjumlah 11 (21.6%). Dengan demikian sampel pada penelitian ini masih didominasi oleh perawat perempuan. Berdasarkan dari hasil tabel statistik didapatkan data masa kerja dengan klasifikasi kurang dari 3 Tahun sebanyak 14 perawat (27.5%) , ebih dari 3 tahun sebanyak 37 perawat (72,5%),. Sehingga dapat disimpulkan masa kerja tertinggi dengan masa kerja lebih dari 3 tahun (72.5%). Distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel statistik diatas didapatkan hasil responden yang memiliki usia 26-35 tahun sebanyak 34 perawat (66.7%). Sehingga dapat di simpulkan bahwa distribusi perawat dengan usia produktif cukup tinggi. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tabel statistik diatas disimpulkan, diperoleh hasil pendidikan terakhir paling tinggi ialah pendidikan terahir Diploma III dengan jumlah 43 orang perawat (84.3%).

Table 2 Frekuensi Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh

Identitas responden	Jumlah	Persentase %
Sikap perawat Positif		
Negatif	47	92.2
	4	7.8
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan hasil Table 2 diperoleh gambaran sikap perawat sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 47 respondent (92.2%) sedangkan sikap yang hasilnya negatiif sebanyak 4 responden (7.8%).

Table 3 Frekuensi Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Pencegahan Pasien Jatuh

Identitas responden	Jumlah	Persentase %
Kepatuhan perawat Patuh		
Tidak patuh	36	70.6
	15	29.4
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan hasil Table 3 diperoleh gambaran kepatuhan perawat sebagian besar patuh dengan hasil sebanyak 36 respondent (70.6%) sedangkan sikap yang hasilnya negatiif sebanyak 15 respondent (29.4%). Yang artinya sebagian besar reponden di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum milik Daerah Samarinda khususnya ruang karang asam dan karang mumus memiliki sikap kepatuhan patuh terhadap pelaksanaan pencegahan pasien jatuh.

a.Analisa Bivariat

Table 4 Hubungan sikap dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan resiko jatuh di rumah sakit umum milik daerah

sikap	Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh		Jumlah	P value	OR 95%	
	dalamJumlah					
	patuh	tidak patuh				
	N	%	N	%	N	%
Positif	34	77.3	1022.7	44	100	0.17
Negative	2	28.6	5	7	100	
	<u>29.4</u>					
Jumlah	36		15	51	100	

Sumber: Data Primer 2019

Setelah melakukan analisa data secara bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel sikap dengan kepatuhan dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh menggunakan uji alternatifife *fisher exact* dengan perawat sebanyak 51 responden dengan analisis univariat didapatkan sikap positif perawat berjumlah 47 (92.2%), negatif berjumlah 4 (7.8%), sedangkan perawat yang patuh berjumlah 35 (70.6%) dan perawat yang tidak patuh sebanyak 15 responden (29.4%). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai *p value* yaitu $0.017 < \alpha 0.050$ yaitu ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di rumah sakit umum milik daerah. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan

perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh dipengaruhi oleh faktor sikap perawat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistiani dengan hasil penelitian bahwa sikap berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam pemasangan infuse sesuai SOP. Penelitian tersebut didukung oleh Gibson mengemukakan bahwa sikap penentu perilaku. Berupa kesiapan siaga mental yang dipelajari pada suatu periode waktu dan diorganisasikan oleh pengalaman dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain (Iriyanto, Zahroh, & Baju, 2017)⁻⁷. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wandarti & Swanny, 2015)⁻⁸ berdasarkan hasil analisa bivariat didapatkan hasil perilaku perawat untuk pencegahan pasien jatuh yang menggunakan gelang resiko jatuh didapatkan hasil p value $0,001 \geq 0,050$ yang berarti ada hubungan bermakna dalam penelitian ini.

4.KESIMPULAN

Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan data responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang (78,4%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (21,6 %), data responden menurut hasil lama kerja kurang dari 3 tahun sebanyak 14 orang (27,5%) dan yang lebih dari 3 tahun sebanyak 37 perawat (72,5%), data responden yang berusia 17-25 tahun sebanyak 7 orang (13,7%) 26-35 tahun sebanyak 34 orang (66,7%) 46-45 tahun sebanyak 10 orang (19,6%) data responden menurut hasil penelitian pendidikan terakhir DIII sebanyak 43 orang (84,3%) D4 sebanyak 2 orang (3,9%) S1 sebanyak 1 orang (2,0%) dan s1 NERS sebanyak 5 orang (9,8%). Sikap perawat memiliki skor rata – rata memiliki sikap positif dengan hasil 47 perawat memiliki sikap positif dan 4 perawat memiliki sikap negatif Di RSUD Samarinda. Kepatuhan perawat memiliki skor rata– rata patuh dengan hasil 36 orang perawat patuh dan 15 responden tidak patuh yang berarti Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di Rumah Sakit Umum Daerah Inche Aboel Moeis Samarinda sudah baik. Berdasarkan hasil uji menggunakan Uji Fisher Exact diperoleh p value = $0.17 < 0.50$ maka Hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $Sig < 0.050$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikansi sebesar $0.017 < 0.050$ menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) diterima sehingga hipotesis alternative (H_0) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel. Jadi, hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan pencegahan pasien jatuh di terima, yang berarti secara statistik ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko pasien jatuh di RSUD Samarinda.

SARAN

Bagi pihak rumah sakit, Rumah Sakit Umum Daerah Samarinda untuk lebih meningkatkan sikap dan kepatuhan perawat dalam pencegahan pasien jatuh dengan cara mengadakan pelatihan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh setiap tahunnya dan meningkatkan sarana prasarana yang aman dan layak bagi pasien dan tenaga kesehatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Aboel Moeis Samarinda. Bagi perawat, Diharapkan dapat menjadi panutan khususnya bagi mahasiswa keperawatan dengan menerapkan sikap patuh terhadap berkolaborasi dengan mahasiswa/mahasiswi sebagai tim Bagi Mahasiswa, Diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmiah khususnya ilmu keperawatan serta menjadi sumber pengetahuan dan informasi yang nantinya dapat memberikan saran atau masukan pada peneliti selanjutnya. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Sebagai sumber informasi dalam belajar dan mengajar terkait dengan sikap dan kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh sebagai referensi ilmiah institusi. Bagi peneliti, Sebagai pembelajaran dan penambahan ilmu dan wawasan serta pengalaman peneliti terkait sikap dan kepatuhan dalam pencegahan risiko jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, S., & et al. (2014). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol. 28, No. 1
- Potter, P., & Perry, A. (2005). *Buku Ajaran Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik Edisi 4 Volume 2. Ahli Bahasa: Yasmin Asih dkk*. Jakarta: EGC.
- Kaliteng, E. W., Ake, J., & Makausi, E. (2015). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Dengan Tindakan Pencegahan Risiko Pasien Jatuh Di Ruang Interna RSUD Maria Walanda Maramis Airmadidi. *E-Jurnal Sariputra*, Vol. 2, 3
- Yarnita, Y. (2018). analisis hubungan sikap perawat dengan budaya keselmstan pasien di ruang rawat inap rsud ariffin achmad provinsi riau. *jurnal photon*, 08 (2), 81-89.
- Ainin, H., Dharmana, E., & Santoso, A. (2017). Pelaksanaan Asesmen Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol. 5, No. 2 .
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, s. (2007) *Sikap manusia Teori Dan Pengukuran* . Jakarta: PustakaArikunto. (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iriyanto, P., Zahroh, S., & Baju, W. (2017). perilaku kepatuhan perawat melaksanakan SOP terhadap kejadian keselamatan pasien di rumah sakit X kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12 (1), 138- 149.
- Wandarti, M., & Swanny, T. w. (2015). perbedaan perilaku perawat dalam pencegahan jatuh pada dan yang tidak (study di rs panti wilasa citarum semarang). *Dosen program study s1 ilmu keperawatan STIKES Telogerejo Semarang* 1-7